

## **PENGEMBANGAN INSTRUMEN KEMAMPUAN BAKAT MINAT BERBASIS KECERDASAN MAJEMUK SISWA SMA**

**Khiyarusoleh, U.**

Universitas Peradaban

e-mail: [ujang606bk@gmail.com](mailto:ujang606bk@gmail.com)

Received : Januari 2018; Accepted : Maret 2018

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh diperlukannya instrument kemampuan bakat minat berbasis kecerdasan majemuk siswa SMA di wilayah Brebes, untuk mengungkap kecerdasan yang dimiliki siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menghasilkan model instrument kemampuan bakat minat berbasis kecerdasan majemuk siswa SMA. Metode yang digunakan adalah 4-D (*Four-Dmodel*), yang digunakan hanya 3 tahap. Subjek penelitian adalah siswa SMA yang ada di wilayah Kabupaten Brebes Selatan. Hasil dari pengembangan instrumen pada tahap pendefinisian secara umum instrumen diperlukan untuk mengungkap bakat minat siswa di SMA. Tahap perencanaan peneliti membuat perencanaan instrumen sebanyak 56 item instrumen dengan ketentuan 7 item permasing-masing jenis kecerdasan dari 8 kecerdasan. Tahap pengembangan melalui uji ahli, uji validitas dan rabilitas instrumen, dari hasil uji ahli menunjukkan adanya masukan bahasa dalam instrumen harus disesuaikan dengan tingkatan responden, dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Berdasarkan hasil uji validitas diperoleh bahwa uji coba Instrumen yang terdiri dari soal 65 Item, yang diberikan pada 43 siswa dari angket yang diuji cobakan diperoleh 40 angket yang valid dan 16 angket yang tidak valid. Hasil uji analisis reliabilitas Memperoleh nilai 0,938 maka instrumen angket dinyatakan reliabel dan dalam keadaan rabilitas yang baik.

### **Abstract**

This research is motivated by using for the talent-based interest talent instrument based on high intelligence of senior high school in the Brebes region, to reveal the intelligence of the students. The purpose of this research is to produce the instrument model of talent ability interest based on high intelligence of senior high school. The method the used is 4-D (*Four-Dmodel*), which used only 3 stages.

Research subjects are senior high students in South Brebes Regency. The result of the development of the instrument at the general definition stage of the instrument is necessary to reveal the interest talents of students in high school. The planning stage of the researcher made the instrument planning as much as 56 items of instrument with the 7 items per masing-masing each kind of intelligence from 8 intelligences. Development stage through expert test, validity test and instrument rabilitas, from expert test result indicates that the input of language in instrument must be adjusted with respondent level, and using language that is easy to understand. Based on the validity test results is obtained that the test Instrument consisting of a matter of 65 items, given to 43 students from the questionnaire tested is obtained 40 valid questionnaires and 16 invalid questionnaires. Result of reliability analysis test Obtain a value of 0.938 then the questionnaire instruments declared reliable and in good reability.

Keyword: using for thetalent-based, interest talent instrument based on high intelligence.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu modal bagi seseorang agar mampu memenuhi kebutuhan mampu bertahan dan mampu meraih kesuksesan dalam menjalani kehidupan. Dalam mensukseskan pendidikan, kurikulum memainkan peranan penting. Jika pendidikan diibaratkan seperti fungsi kerja tubuh, kurikulum merupakan jantungnya pendidikan karena kurikulum menentukan jenis dan kualitas pengetahuan maupun pengalaman yang menjadikan kehidupan seseorang menjadi lebih baik (Muzamirroh, 2013:110). Oleh karena itu pemerintah selalu merevisi kurikulum yang digunakan sebagai pedoman dalam dunia pendidikan dan pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengubah potensi dalam diri peserta didik menjadi kompetensi yang bermanfaat bagimasa depan peserta didik.

Paradigma tradisional mendefinisikan anak cerdas adalah anak-anak yang menguasai konsep *exact* seperti matematika, bahasa, dan IPA saja. Namun masih memandang sebelah mata pada orang-orang yang berprestasi dibidang seni seperti pelukis, penyanyi, dan penyair (Yudha, 2010:40),

sehingga pendidikan tidak benar-benar melakukan perannya dalam mengoptimalkan potensi peserta didik. Sugihartono (2007:16-17) menjelaskan bahwa pada dasarnya kecerdasan tidak hanya mencakup kecerdasan logika matematika dan bahasa saja, tetapi kecerdasan merupakan kemampuan umum yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat menyesuaikan diri, belajar, atau berfikir abstrak.

Howard Gardner (Faruq, 2010:1) menegaskan bahwa ada delapan macam kecerdasan yang dimiliki oleh manusia. Macam-macam kecerdasan ini dikenal dengan istilah kecerdasan majemuk atau dalam bahasa asing disebut *multiple intelligences*. Konsep *multiple intelligences* mencakup delapan kecerdasan. *Pertama*, kecerdasan linguistik yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan dalam bahasa lisan maupun tulisan. *Kedua*, kecerdasan logis-matematis yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kekritisian dalam berpikir logis dan angka-angka. *Ketiga*, kecerdasan visual-spasial yang berhubungan dengan kesukaan seseorang terhadap gambar, presentasi, maupun video. *Keempat*, kecerdasan musical yang berhubungan erat dengan suara atau musik. *Kelima*, kecerdasan kinestetik yang berhubungan dengan kemampuan bergerak. *Keenam*, kecerdasan interpersonal yaitu kecerdasan dalam bersosialisasi dengan orang lain. *Ketujuh*, kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan bekerja mandiri dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi. *Kedelapan*, kecerdasan naturalistic yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan alam. Setiap anak telah memiliki delapan kecerdasan tersebut sebagai modal untuk meraih kesuksesan dalam hidupnya (Faruq, 2010:2). Hal ini bias terjadi jika kecerdasan anak menjadi dominan. Delapan kecerdasan yang telah ada dalam diri setiap anak dapat menjadi dominan ketika mendapatkan pembelajaran yang sesuai.

Yang menjadi pertanyaan terbesar, mampukah dan bersediakah setiap insan yang berkecimpung dalam dunia pendidikan mencoba untuk mengubah pola pengajaran tradisional yang hanya menekankan kemampuan logika (matematika) dan bahasa? Bersediakah segenap tenaga kependidikan bekerja sama dengan orangtua bersinergi untuk mengembangkan berbagai jenis kecerdasan pada anak didik didalam proses belajar yang dilaksanakan di lingkungan lembaga pendidikan?

Terjadi disebagian besar SMA-SMA dikabupaten Brebes bahwa pembelajaran masih menggunakan konsep pembelajaran

masih menggunakan model pembelajaran yang konvensional. Tetapi paling tidak peneliti berharap siswa-siswa dapat mengetahui bakat dan minatnya yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk melalui instrument tes yang akan diteliti. Instrumen tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek.

Objek ini bisa berupa kemampuan peserta didik, sikap, minat, maupun motivasi (Widoyoko, 2005:2). Sedangkan Penilaian merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan karena mencerminkan perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan lebih jauhnya lagi tentang mutu pendidikan dalam periode tertentu. Selain itu dengan penilaian maka prestasi pendidikan dapat dijadikan perbandingan dengan institusi pendidikan lainnya untuk pengambilan suatu keputusan (Kemendikbud: 2013: 7-8). Fokus pada instrument tes pada kecerdasan majemuk adalah mengetahui atau mengungkap kecerdasan yang dimiliki. Harapannya semoga dengan mengetahui kecerdasan majemuk yang dominan pada dirinya mampu menghantarkan siswa mencapai prestasi optimal, berbudi luhur dan tercapainya cita-cita pendidikan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini dapat digolongkan dalam jenis penelitian pengembangan, hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dikemukakan pada bagian pendahuluan subbagian tujuan penelitian. Adapun yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah menghasilkan model instrument kemampuan bakat minat berbasis kecerdasan majemuk siswa SMA. Menghasilkan model instrument kemampuan bakat minat berbasis kecerdasan majemuk siswa SMA yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses kegiatan untuk menghasilkan instrumen kecerdasan majemuk. Pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4-D (*four D Model*) yang dikemukakan oleh Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap, yakni tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), dan tahap pengembangan (*develop*). Adapun tahapan pengembangan Instrumen sebagai berikut.

### **1. Tahap1: Pendefinisian (*Define*)**

Tujuan tahap ini adalah menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat yang diperlukan dalam pembuatan instrumen. Kegiatan yang dilakukan dalam

tahap ini adalah analisis ujung depan, analisis siswa, analisis tugas (*task analysis*), analisis topik dan merumuskan tujuan pembuatan Instrumen dan pembelajaran.

2. Tahap 2: Perancangan (*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang atau mendesain Instrumen kecerdasan majemuk terhadap karirsiswa, sehingga diperoleh pengembangan Instrumen yang baik sesuai criteria dan kaidah-kaidah pembuatannya. Rancangan yang dihasilkan yaitu instrumen penilaian kecerdasan majemuk terhadap karirsiswa.

3. Tahap 3: Pengembangan (*Develop*)

Tujuan dari tahap ini untuk menghasilkan draft instrument penilaian yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini meliputi validasi instrument penilaian oleh pakar/ ahli diikuti dengan revisi dan uji coba instrumen dengan peserta didik yang sesungguhnya instrument yang diuji coba untuk diukur validitas, reliabilitas untuk mengetahui kualitas instrumen yang dibuat.

### C. Pembahasan

Hasil penelitiannya adalah melalui tahapan tahap pendefinisian (*define*), tahap perancangan (*design*), tahap pengembangan (*develop*) dan *Disseminate* (Penyebaran).

1. Pendefinisian (*define*)

Tahap pendahuluan dilakukan dengan kegiatan observasi kesekolah SMA diwilayah brebes selatan, melakukan wawancara dengan guru terutama guru bimbingan dan konseling, dan kepada beberapa siswa tentang kecerdasan majemuk, data yang diperoleh sebagai bahan dan masukan dalam penyusunan instrument kecerdasan majemuk yang akan dibuat. Adapun hasil pendahuluan yang diperoleh dari lapangan sebagai berikut:

- a. Bimbingan karir sudah pernah diberikan oleh guru bimbingan dan konseling.
- b. Proses bimbingan karir yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling masih bersifat umum.

- c. Belum ada instrument yang khusus tentang karir yang disesuaikan bakat minat siswa yang disesuaikan dengan kecerdasan majemuk siswa.
- d. Secara umum siswa belum mengetahui kecerdasan majemuk apa yang dimilikinya.

Dari penjelasan diatas dan hasil informasi berdasarkan studi pendahuluan menunjukkan, bahwa bimbingan karir yang lebih khusus disesuaikan dengan minat siswa diperlukan, pelaksanaan bimbingan karir hanya bersifat umum, diperlukan pemahaman dan pengertian tentang kecerdasan majemuk, pembuatan instrumen tentang kecerdasan majemuk diperlukan untuk mendukung dan mendeteksi kecerdasan majemuk apa saja yang dimiliki oleh masing-masing siswa.

## 2. Tahap 2:Perancangan(*Design*)

Tahap ini bertujuan merancang atau mendesain Instrumen kecerdasan majemuk terhadap karirsiswa, sehingga diperoleh pengembangan Instrumen yang baik sesuai kriteria dan kaidah-kaidah pembuatannya. Rancangan yang dihasilkan yaitu istrumen penilaian kecerdasan majemuk terhadap karir siswa.

Dari hasil rancangan ini pembuatan instrumen kecerdasan majemuk itu melalui pola seperti berikut:

Dalam tahap ini setelah mendapatkan data pada tahap pendefinisikan selanjutnya adalah membuat instrument kecerdasan majemuk. Dalam tahap ini peneliti membuat instrument sebanyak 56 item pernyataan yang akan mengungkap jenis kecerdasan apa saja yang dimiliki dari masing-masing sejumlah kedelapan kecerdasan. Dari jumlah total 56 item kecerdasan musikal, 7 item yang digunakan dalam mengungkap kecerdasan tubuh, 7 item yang digunakan dalam mengungkap kecerdasan interpersonal, 7 item yang digunakan dalam mengungkap kecerdasan Intrapersonal, 7 item yang digunakan dalam mengungkap kecerdasan natral, jadi kalau ditotal maka 56 item pernyataan dalam mengungkapkecerdasan majemuksiswa SMA. Setelah instrument itu dibuat yaitu masuk pada tahap ke 3 yaitu tentang uji coba instrument.

## 3. Tahap3:Pengembangan (*Develop*)

Setelah instrumen di buat hal yang dilakukan adalah dengan terlebih dahulu melalui validasi isi. Validasiisi ini dengan tujuan untuk mengetahui fakta atribut yang diukur sesuai dengan performasi yang

dikembangkan dalam masing-masing item instrument. Dalam validasi isi ini melibatkan para ahli dalam bidang yang sesuai dengan keilmuannya atau yang sering disebut judgment profesional untuk menganalisis kesesuaian yang diukur dengan item yang dibuat. Dalam penelitian ini instrumen yang dibuat diujikan pada dua ahli dalam bidang instrument bimbingan dan konseling dan kecerdasan majemuk, dan dua dari praktisi dilapangan yang terdiri dari guru Bimbingan Konseling sebagai pengguna dilapangan. Berdasarkan hasil uji validasi isi dari para ahli ada beberapa masukan, masukan yang diberikan pada beberapa kata dan memberikan klarifikasi terhadap beberapa pernyataan yang kurang sesuai dengan karakter anak SMA, selanjutnya juga menyarankan agar penggunaan kata yang mudah dimengerti responden jangan sampai membuat kata-kata yang malah menimbulkan salah arti dalam mengerjakan instrument.

Masukan dari para ahli, untuk kemudian instrument direvisi, setelah direvisi kemudian diuji cobakan pada siswa, dalam uji coba ini peneliti membatasi dari kedelapan kecerdasan majemuk yang diungkap itu hanya 3 kecerdasan saja yang dianggap paling tinggi nilainya. Hal ini dengan pertimbangan untuk mempermudah dan lebih memfokuskan pengembangan siswa dari ketiga kecerdasan tersebut dan dalam pemilihan karir yang disesuaikan dengan kecerdasan yang dimilikinya, dari hasil uji coba di setiap siswa itu beragam kecerdasan yang dimilikinya tetapi kecenderungan siswa itu rata-rata dari hasil nilai tertinggi dari responden yang ada adalah siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik.

#### 4. Hasil Uji Instrumen Penelitian

##### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu sesuai dengan apa yang akan diukur. Item angket diketahui valid atau tidak dengan mencari harga  $r_{xy}$  yang menunjukkan indeks korelasi antara variabel yang dikorelasikan. Hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ . Jumlah siswa uji coba instrument 43 siswa, dan  $r_{tabel}$  adalah  $N-2=43$

yaitu 0.301 jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table maka angket valid. Hasil uji coba validitas angket yang diuji cobakan kepada 43 siswa dan dianalisis menggunakan program Microsoft excel, Hasil perhitungan menggunakan program Microsoft excel, dapat disimpulkan bahwa uji coba angket yang terdiri dari soal 65 angket, yang diberikan pada 43 siswa dari angketyang diujicobakan diperoleh 40 angket yang valid dan 16 angket yang tidak valid. Angket yang valid akan digunakan sebagai instrumen penelitian untuk lebih jelasnya data *terlampir*.

b. UjiReliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat *tendensius* yang mengarah respon dan untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dipercaya reliable akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pundiambil tetapakan sama. Reliabilitas menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Arikunto, 2010:221). Berikut hasil yang diperoleh dari perhitungan dengan bantuan microsoft excel. Menurut Priyatno (2012:123), reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik. Dari hasil analisis reliabilitas pada tabeldi atas lebih dari 0,938 maka instrumen angket dinyatakan reliabel.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Baik guru maupun siswa belum memahami sepenuhnya tentang kecerdasan majemuk, dan mereka membutuhkan instrument yang bias mengungkapkan kecerdasan majemuk mereka.

2. Dirancang instrument yang digunakan untuk mengungkapkan kecerdasan majemuk dan instrument dalam mengungkap karir siswa SMA sebanyak 56 item instrument yang terdiri dari 7 item permasing-masing kecerdasan.
3. Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas dari 56 item istrumen yang dibuat ada 16 instrumen 94 siswa atau sebesar 74,6% yang tidak valid untuk selanjutnya instrument yang tidak valid tidak digunakan dan yang digunakan 40 item istrumen.

### **Daftar Pustaka**

- Faruq, Mohammad Muhyi. 2010. *Permainan Kecerdasan Kinestetik Outdoors*. Jakarta: Grasindo
- Kemendikbud. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Kemendikbud.
- Muzamiroh, Mida Latifatul. 2013. *Kupas Tuntas Kurikulum 2013: Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*. Jakarta: Kata Pena.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2009. *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudha, Andi. 2010. *Kenapa Guru Harus Kreatif*. Bandung : DAR! Mizan.